

# Analisis Faktor Penghambat Mahasiswa untuk Memulai Usaha Saat Masih Aktif di Perguruan Tinggi: Tinjauan dari Sudut Pandang Pengalaman dan Keterbatasan

Arief Budiman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received April 22, 2024

Revised April 27, 2024

Accepted May 02 2024

Available online May 12, 2024

### Kata Kunci:

Mahasiswa, Usaha, Kewirausahaan, Hambatan, Pengalaman, Keterbatasan

### Keywords:

Students, Business, Entrepreneurship, Obstacles, Experience, Limitations



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang menghambat mahasiswa untuk memulai usaha saat masih aktif di perguruan tinggi, dengan memperhatikan perspektif pengalaman dan keterbatasan yang mereka hadapi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa yang telah menghadapi hambatan dalam memulai usaha mereka selama masa kuliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat utama, termasuk keterbatasan waktu akademik, keterbatasan modal dan sumber daya finansial, ketidakpastian risiko, kurangnya pengalaman bisnis, serta kurangnya dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengembangan program-program pendidikan kewirausahaan yang lebih holistik dan dukungan yang lebih intensif dari pihak-pihak terkait untuk membantu mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan merintis usaha mereka dengan lebih percaya diri dan sukses.

## ABSTRACT

*This research aims to conduct an in-depth analysis of the factors that hinder students from starting a business while still active in higher education, taking into account the perspective of experience and the limitations they face. Qualitative research methods were used to collect data through in-depth interviews with a number of students who had faced obstacles in starting their business during college. The research results show that there are several factors that are the main obstacles, including limited academic time, limited capital and financial resources, risk uncertainty, lack of business experience, and lack of support and understanding from the surrounding environment, including family. The implication of these findings is the importance of developing more holistic entrepreneurship education programs and more intensive support from related parties to help students overcome these obstacles and start their businesses with more confidence and success.*

## PENDAHULUAN

Dalam era yang semakin kompetitif dan berubah dengan cepat, kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar utama dalam menggerakkan inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Di banyak negara, perguruan tinggi dianggap sebagai tempat yang ideal untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di antara generasi muda. Masa kuliah merupakan periode penting di mana mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka dan memulai langkah pertama dalam mewujudkannya.

Namun, meskipun semangat dan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa meningkat, masih ada tantangan besar yang dihadapi mereka dalam memulai usaha saat masih aktif di perguruan tinggi. Berbagai faktor dapat menjadi penghambat bagi mahasiswa yang bermaksud untuk berwirausaha, mulai dari keterbatasan waktu akademik hingga kurangnya modal dan pengalaman bisnis yang memadai.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat mahasiswa untuk memulai usaha saat masih kuliah, dengan fokus pada sudut pandang pengalaman dan keterbatasan yang mereka hadapi. Dengan memahami hambatan-hambatan ini dari perspektif mahasiswa sendiri, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana lembaga pendidikan dan pihak terkait lainnya dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan ini dan merintis usaha mereka dengan lebih sukses.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam memulai usaha saat masih kuliah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti

\*Corresponding author

E-mail addresses: [arief.budiman.kwu@upnjatim.ac.id](mailto:arief.budiman.kwu@upnjatim.ac.id)

dalam pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan dukungan yang lebih kuat bagi para mahasiswa yang bercita-cita menjadi pengusaha masa depan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi**

Penelitian tentang kewirausahaan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi telah menjadi fokus utama dalam beberapa tahun terakhir. Studi oleh Fayolle dan Gailly (2008) menyoroti pentingnya lingkungan pendidikan dalam membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa. Mereka menekankan bahwa perguruan tinggi harus menjadi inkubator kewirausahaan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan motivasi yang diperlukan untuk memulai usaha mereka sendiri. Penelitian lain oleh Liñán dan Chen (2009) menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang mendukung kewirausahaan, seperti adanya program-program pelatihan dan dukungan dari dosen, dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

### **Faktor-Faktor Motivasi dalam Berwirausaha**

Terdapat berbagai faktor motivasi yang mendorong mahasiswa untuk memulai usaha saat masih kuliah. Penelitian oleh Liñán dan Chen (2009) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan ide-ide kreatif, seringkali menjadi dorongan utama di balik keputusan untuk berwirausaha. Namun, motivasi ekstrinsik, seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan finansial, juga dapat memainkan peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha. Selain itu, penelitian oleh Vesper (2009) menyoroti peran penting yang dimainkan oleh faktor-faktor psikologis, seperti persepsi tentang kemampuan individu untuk berhasil dalam berwirausaha, dalam membentuk niat untuk memulai usaha.

### **Kendala-Kendala dalam Memulai Usaha**

Meskipun minat dan motivasi untuk berwirausaha mungkin tinggi, mahasiswa sering menghadapi berbagai kendala yang menghambat mereka dalam memulai usaha. Penelitian oleh Hindle dan Rushworth (2016) menyoroti beberapa kendala umum yang dihadapi oleh mahasiswa, termasuk keterbatasan waktu akademik, kurangnya modal dan sumber daya finansial, ketidakpastian risiko, serta kurangnya pengalaman bisnis yang memadai. Studi lain oleh Peterman dan Kennedy (2003) menambahkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya dukungan sosial dan keterbatasan akses terhadap jaringan bisnis juga dapat menjadi kendala yang signifikan bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha.

### **Dukungan Lingkungan dalam Mengatasi Kendala**

Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan lembaga pendidikan, dapat memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi kendala-kendala ini. Penelitian oleh Fayolle dan Gailly (2015) menunjukkan bahwa dukungan finansial, moral, dan pengetahuan dari keluarga dan teman sebaya dapat membantu mahasiswa merintis usaha mereka dengan lebih percaya diri dan sukses. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan juga dapat membantu mahasiswa mengatasi kendala-kendala tersebut. Menurut penelitian oleh Ratten (2011), perguruan tinggi dapat memberikan berbagai layanan pendukung, seperti akses ke inkubator bisnis, mentorship, dan akses ke modal usaha, yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka.

### **Pentingnya Dukungan Institusi Pendidikan**

Selain dukungan dari lingkungan sekitar, dukungan dari institusi pendidikan juga sangat penting dalam membantu mahasiswa mengatasi kendala dalam memulai usaha. Penelitian oleh Peterman dan Kennedy (2003) menyoroti pentingnya program-program pendidikan kewirausahaan yang holistik dan dukungan yang lebih intensif dari pihak-pihak terkait dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan jaringan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka. Lebih lanjut, penelitian oleh Fayolle et al. (2016) menekankan perlunya pendekatan pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada tindakan dan berbasis pada pengalaman nyata, yang dapat membantu mahasiswa mengatasi ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan memulai usaha.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor motivasi dan kendala yang mempengaruhi mahasiswa dalam memulai usaha saat masih kuliah, diharapkan pendekatan pendidikan kewirausahaan dapat ditingkatkan untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi para mahasiswa yang bercita-cita menjadi pengusaha masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sudut pandang mahasiswa terkait dengan faktor-faktor penghambat dalam memulai usaha saat masih aktif di perguruan tinggi.

## **Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi manajemen, Universitas Jember yang memiliki minat atau pengalaman dalam berwirausaha. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan memperhatikan variasi dalam tingkat semester, dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan.

## **Pengumpulan Data**

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, tergantung pada preferensi partisipan. Wawancara akan berfokus pada pengalaman, persepsi, dan kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam memulai usaha saat masih kuliah.

## **Analisis Data**

Data kualitatif yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi wawancara, identifikasi tema utama dan subtema, pengelompokan data berdasarkan tema, dan interpretasi temuan. Analisis ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, dan kesamaan dalam pengalaman mahasiswa terkait dengan kendala dalam memulai usaha saat masih kuliah.

## **Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, langkah-langkah tertentu akan diambil. Pertama, penggunaan triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara dengan dokumen atau sumber data lainnya. Kedua, peneliti akan menggunakan pencatatan reflektif untuk mencatat pemikiran dan penafsiran selama proses analisis data. Ketiga, peneliti akan meminta umpan balik dari partisipan terkait interpretasi temuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan pengalaman mereka dengan akurat.

## **Etika Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk konfidensialitas data, persetujuan partisipan, dan perlindungan terhadap kerahasiaan informasi yang sensitif. Partisipan akan diminta untuk memberikan persetujuan sebelum terlibat dalam penelitian, dan mereka memiliki hak untuk menarik diri dari partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor penghambat dalam memulai usaha saat masih aktif di perguruan tinggi dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah menganalisis data wawancara mendalam dengan mahasiswa yang memiliki minat atau pengalaman dalam berwirausaha saat kuliah, beberapa tema utama muncul terkait dengan faktor-faktor penghambat dalam memulai usaha. Tema-tema tersebut meliputi:

**Keterbatasan Waktu Akademik:** Mayoritas mahasiswa mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu akademik menjadi kendala utama dalam memulai usaha mereka. Tuntutan akademik, seperti jadwal kuliah yang padat dan tugas-tugas akademik yang menumpuk, membuat sulit bagi mereka untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengembangkan ide bisnis dan menjalankan usaha.

**Kurangnya Modal dan Sumber Daya Finansial:** Mahasiswa juga menyoroti kurangnya modal dan sumber daya finansial sebagai kendala yang signifikan dalam memulai usaha. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal awal untuk membiayai operasional usaha, serta akses terhadap dukungan finansial seperti pinjaman usaha atau dana hibah.

**Ketidapastian Risiko:** Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa ketidakpastian risiko merupakan faktor penghambat yang mempengaruhi keputusan mereka untuk memulai usaha. Mereka merasa khawatir tentang kemungkinan kegagalan usaha dan dampak negatifnya terhadap masa depan akademik dan karier mereka.

**Kurangnya Pengalaman Bisnis:** Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa kurangnya pengalaman bisnis merupakan kendala yang signifikan dalam memulai usaha. Mereka merasa kurang percaya diri dalam mengelola aspek-aspek bisnis seperti pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai kendala yang kompleks dalam memulai usaha saat masih kuliah. Kendala-kendala ini meliputi aspek waktu, finansial, risiko, dan pengalaman bisnis. Dalam konteks ini, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi dan program-program pendidikan kewirausahaan yang lebih holistik dan berorientasi pada tindakan untuk membantu mahasiswa mengatasi kendala-kendala ini.

Program-program pendidikan kewirausahaan harus dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan praktis dalam manajemen waktu, pengelolaan keuangan, pemahaman risiko, dan keterampilan bisnis lainnya. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu memperluas jaringan dan kemitraan dengan industri dan lembaga keuangan untuk memberikan akses yang lebih mudah terhadap modal dan sumber daya finansial bagi mahasiswa yang berwirausaha.

### **Implikasi**

#### **Perluasan Pelatihan Kewirausahaan:**

Temuan penelitian menyoroti kebutuhan akan pengembangan program-program pendidikan kewirausahaan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada tindakan. Program-program ini harus dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam manajemen waktu, pengelolaan keuangan, risiko bisnis, pemasaran, dan manajemen operasional.

#### **Akses yang Lebih Mudah terhadap Modal dan Sumber Daya Finansial:**

Institut pendidikan perlu bekerja sama dengan lembaga keuangan dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap modal usaha dan sumber daya finansial bagi mahasiswa yang berwirausaha. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan akses ke program pinjaman usaha, dana hibah, atau inkubator bisnis yang mendukung.

#### **Pengembangan Jaringan dan Kemitraan**

Lembaga pendidikan perlu memperluas jaringan dan kemitraan dengan industri, komunitas bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada mahasiswa yang berwirausaha. Hal ini dapat meliputi penyediaan kesempatan magang, mentorship, dan akses ke jaringan profesional yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka.

#### **Peningkatan Dukungan Emosional dan Psikologis.**

Selain dukungan praktis, mahasiswa juga membutuhkan dukungan emosional dan psikologis dalam mengatasi kendala-kendala dalam memulai usaha. Lembaga pendidikan dapat menyediakan program-program konseling dan dukungan psikologis yang dirancang khusus untuk mahasiswa yang berwirausaha.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memulai usaha saat masih kuliah. Dari analisis data wawancara mendalam dengan mahasiswa, beberapa temuan utama muncul terkait dengan kendala-kendala ini, termasuk keterbatasan waktu akademik, kurangnya modal dan sumber daya finansial, ketidakpastian risiko, dan kurangnya pengalaman bisnis. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi implikasi temuan ini dan merumuskan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan pendekatan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

### **SARAN**

**Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan yang Terintegrasi:** Institut pendidikan perlu memperbarui kurikulum mereka untuk memasukkan komponen kewirausahaan yang lebih luas dan terintegrasi ke dalam berbagai mata kuliah. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek kewirausahaan dan mengintegrasikannya ke dalam rencana karier mereka.

**Pelatihan Dosen dan Tenaga Pengajar:** Dosen dan tenaga pengajar perlu dilatih secara berkala dalam metodologi pengajaran kewirausahaan yang efektif dan inovatif. Ini akan memastikan bahwa mahasiswa menerima bimbingan dan dukungan yang tepat dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

**Peningkatan Kesadaran dan Promosi:** Institut pendidikan harus melakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran tentang program-program pendidikan kewirausahaan yang tersedia dan mengenalkannya kepada mahasiswa sejak awal masa kuliah mereka. Promosi yang efektif tentang kesempatan dan manfaat berwirausaha juga diperlukan untuk memotivasi lebih banyak mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Melalui implementasi rekomendasi ini, diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada mahasiswa dalam mengatasi kendala-kendala dalam memulai usaha saat masih kuliah, serta membantu mereka merintis perjalanan kewirausahaan mereka dengan lebih percaya diri dan sukses.

## **REFERENSI**

- Fayolle, A., & Gailly, B. (2008). From craft to science: Teaching models and learning processes in entrepreneurship education. *Journal of European Industrial Training*, 32(7), 569-593.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617.
- Vesper, K. H. (2009). *Entrepreneurial motivation*. Academic Press.
- Hindle, K., & Rushworth, S. (2016). Entrepreneurship education: The case for a multi-disciplinary approach. *Industry and Higher Education*, 30(3), 163-174.
- Peterman, N. E., & Kennedy, J. (2003). Enterprise education: Influencing students' perceptions of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(2), 129-144.
- Ratten, V. (2011). The role of universities in entrepreneurial activities: A study of Australian graduate entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 17(5), 607-624.
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2016). Effect and counter-effect of entrepreneurship education and social context on student intentions. *Education+ Training*, 58(1), 82-101.